

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasal 1 ayat (1) PP No. 69/2001 tentang Kepelabuhanan[1], pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Ayat (2), Kepelabuhanan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan pelabuhan dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah.

Peran pelabuhan saat ini sangat penting sebagai pemacu (akselator) pertumbuhan perekonomian dan penunjang berbagai sektor diantaranya sosial, politik, budaya dan pertahanan suatu bangsa termasuk Indonesia yang menjadi salah satu negara kepulauan terbanyak dunia dengan 13.667 pulau yang menyebabkan pemanfaatan peran akses laut sebagai prioritas utama dalam ekspor-impor barang dalam maupun luar negeri yang dinilai memiliki keunggulan pada angkutan lain seperti jumlah kapasitas yang diangkut dan biaya yang digunakan dalam operasionalnya. Pelabuhan sangat memberikan kontribusi positif pada suatu negara apabila dalam pelaksanaan fungsinya efektif dan efisien sebagai prasarana ekonomi. Selain itu terdapat faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kelancaran aktivitas Pelabuhan.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam menentukan pembangunan pelabuhan yaitu titik lokasi yang kurang sesuai sehingga mengakibatkan terjadinya beberapa kendala pada saat pelabuhan sudah mulai beroperasi, karena kurang sesuai dengan data yang diharapkan sehingga menimbulkan biaya tambahan yang mengakibatkan kerugian pada sebuah pelabuhan salah satunya yang sering terjadi adalah alur kapal yang dangkal menyebabkan kapal kandas dan

mengganggu operasional kapal sehingga dilakukan pengerukan kembali yang memakan dana yang besar agar operasional kapal lancar. Pengaruh data oseanografi merupakan data penting yang harus disesuaikan pada keadaan suatu wilayah untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Data oseanografi merupakan data yang memiliki kriteria minimal dalam pelaksanaan sebuah Pelabuhan diantaranya adalah kedalaman perairan, arus perairan, pasang surut perairan, gelombang, kecepatan angin dan lain lain yang berhubungan dengan pelabuhan. Selain itu wilayah strategis merupakan salah satu faktor pendukung yang didalamnya terdapat akses yang memadai mulai dari infrastruktur jalan, air, listrik dan lain lain yang harus diperhitungkan karena setiap data saling memiliki keterkaitan satu sama lainnya untuk membentuk pelabuhan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian tentang :

**“PENENTUAN RENCANA LOKASI PELABUHAN  
DI KABUPATEN SAMBAS MENGGUNAKAN  
METODE AHP (*ANALYTIC HIERARCHY PROCESS*)”**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Penentuan titik lokasi pelabuhan di pesisir utara Kalimantan Barat yang berada di Kabupaten Sambas saat ini masih perlu dilakukan pencarian lokasi baru yang strategis, karena mengingat pelabuhan di Kabupaten Sambas saat ini masih kurang optimal dalam segi operasionalnya serta jumlah pelabuhan yang masih minim mengakibatkan perlu dilakukan peninjauan lokasi baru untuk rencana pembangunan kedepannya. Penentuan lokasi yang strategis perlu dilakukan penelitian, baik secara primer maupun sekunder agar wilayah yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan untuk pembentukan pelabuhan baru.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui titik lokasi pelabuhan pengumpan di Kabupaten Sambas Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhan

2. Memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dalam menentukan titik pelabuhan baru di Kabupaten Sambas.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang didapatkan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan tentang kajian Hidro-oseanografi yang digunakan dalam penentuan titik lokasi pelabuhan.
2. Dapat merencanakan pembangunan di wilayah pesisir menggunakan kajian data Hidro-oseanografi
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi yang memerlukan

#### **1.5. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan lebih terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya terfokus menentukan titik lokasi Pelabuhan pengumpan di Kabupaten Sambas
2. Dalam penelitian ini hanya terfokus pada aspek Teknik Kelautan.
3. Data yang dianalisis meliputi : data bathimetri, kecepatan arus, gelombang, angin, pasang surut serta data wawancara di tiap lokasi yang ditentukan.
4. Dalam penelitian ini tidak membahas alur kapal, sedimentasi maupun perhitungan pada Pelabuhan

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah

sebagai berikut :

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

##### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang data-data dan metode yang akan digunakan dalam penelitian dan diagram alir (*flowchart*) penelitian.

### 4. BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pengolahan data terhadap lokasi yang di tinjau.

### 5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis.